

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 200122 KEL. TIMBANGAN

Susi Sulastris Lubis

Dosen di Prodi Pendidikan Matematika FKIP-UGN Padangsidimpuan

Abstract

About problem in this research is its low motivation study class student V SD Country 200122 To l. Timbangan Padangsidimpuan. This research intent to increase student studying motivation via implemented model learning *Two Stay Two Stray* in beaming discussion subject. This research constitute Action Research class (*Classroom Action Resea ch*) on student class V SD Country 200122 To l. bangan Padangsidimpuan team that its amount 36 students, one that consisting of 22 males and 14 females. Balloon filling umpulan data utilizes questionnaire and essay. This research is executed deep 2 cycles, which is i. cycle and sik lus II. On percentages i. cycle average value motivate to study student 51,94%, where what do student indicator motivate its studying bottommost category 27 students (75%), indicator motivates to study low category 6 students (17%), indicator motivates category be 3 students (8%), 0% on categories learned motivation tall and very tall. On cycle II. Motivations increasing happening study student with average value percentage 73,22%, where what do student indicator motivate its studying bottommost category 1 student (3%), indicator motivates to study low category 7 students (19%), indicator motivates to study category be 7 students (19%), moti vasi's indicator studies tall category 19 students (53%), and indicator motivates to study category very high 2 students (6%) . Observational result that done by researcher proves that there is motivation step-up studies student by applying kooperatif's learning model type *Two Stay Two Stray* .

Key word: *Kooperatif, Two Stay Two Stray's type, Learned motivation*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pokok bahasan balok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada siswa kelas V SD Negeri 200122 Kel.Timbangan Padangsidimpuan yang jumlahnya 36 siswa, yang terdiri dari 22 laki-laki dan 14 perempuan. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa 51,94%, dimana siswa yang indikator motivasi belajarnya kategori sangat rendah 27 siswa (75%), indikator motivasi belajar kategori rendah 6 siswa (17%), indikator motivasi kategori sedang 3 siswa (8%), 0% pada motivasi belajar kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan persentase nilai rata-rata 73,22%, dimana siswa yang indikator motivasi belajarnya kategori sangat rendah 1 siswa (3%), indikator motivasi belajar kategori rendah 7 siswa (19%), indikator motivasi belajar kategori sedang 7 siswa (19%), indikator motivasi belajar kategori tinggi 19 siswa (53%), dan indikator motivasi belajar kategori sangat tinggi 2 siswa (6%) .Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Kata Kunci: *Kooperatif, Tipe Two Stay Two Stray, Motivasi Belajar*

I. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak tercapai demi

terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia. Tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya dan terpenuhi hak-hak asasinya (Rosyada, 2007).

Bersamaan dengan itu, didalam UUD 19-45 No. 20 tahun 2003 Pasal 3 juga terdapat penjabaran bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Arifin, 2003).

Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Hal ini berarti pendidik dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi sekarang ini banyak

cabang dari ilmu pengetahuan yang wajib kita ketahui seperti ilmu matematika. Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak.

Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan.

Kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran Matematika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran sehingga tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Ketika ditanya kepada beberapa siswa kelas V SD Negeri 200122 mengenai bagaimana pendapat mereka tentang pelajaran matematika, bermacam-macam jawaban yang peneliti dengar dengan ekspresi wajah yang berbeda-beda juga, Anggi : "Matematika? Gampa-

ng, Aku kan les”, Putri: “Susah, payah, rumit”, Azis: “Belajar matematika bosen, ngantuk”, Fikri: “gak ada yang ngerti kalo ditanya soal matematika”, Indra: “Kena marah terus kalo salah, jadi males”, sementara Rinaldy ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama dengan teman-temannya hanya senyum-senyum saja.

Setelah melihat permasalahan diatas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu kualitas pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher center*. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis dan efektif untuk mengatasi masalah ini. Upaya yang dicoba adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS TS)*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS TS)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS TS)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dengan kelompok lain, baik yang bertugas bertamu maupun yang tinggal dikelompoknya. Jadi semua siswa dalam kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompoknya.

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan.

2. Bahan Dan Alat

1). Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

2). Tes Akhir

Tes adalah salah satu bentuk instrument, terdiri dari sejumlah pertanyaan atau butir-butir soal yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui jawaban peserta tes. Melalui hasil jawaban tersebut diperoleh suatu ukuran mengenai karakteristik peserta tes.

3. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam bahasa inggrisnya *Classroom Action Research (CAR)* merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2012).

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan yang relative sedikit yaitu 36 orang yaitu 22 laki-laki dan 14 perempuan.

Objek penelitian adalah sifat dari suatu benda. Sifat keadaan yang dimaksud yaitu bisa berupa sifat kuantitas dan dapat juga berupa proses. Dan yang menjadi objek penelitian

adalah penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidempuan.

2.1. Pelaksanaan Penelitian

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam siklus berulang-ulang, menurut Iskandar (2012) ada empat bagian utama dalam setiap siklus adalah : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama ini adalah:

- 1) Membuat RPP untuk melaksanakan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- 2) Mempersiapkan buku ataupun sarana belajar lainnya yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.
- 3) Mempersiapkan tes kemampuan kognitif dan angket respons siswa.

4)

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200122 adalah :

- 1) Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.
- 2) Menjelaskan materi mengenai unsure-unsur dan luas permukaan balok.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan

satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain. Sehingga dari 36 siswa terbagi menjadi 9 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

- 4) Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing.
- 5) Guru membagi soal kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
- 6) Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mancocokkannya.
- 7) Guru dan siswa secara bersama-sama membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi.
- 9) Siswa kembali ke tempat duduk masing masing, guru membagikan angket kepada siswa dan mempersilahkan untuk diisi.

3. Pengamatan/ observasi tindakan

Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dikumpulkan dengan bantuan instrument pengamatan yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dan angket sebagai instrument. Hal ini dilakukan agar peneliti

dapat memperoleh data untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan kegiatan berikutnya. Hopkins (Arikunto, 2006) mengatakan jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya (siklus II).

5. Analisis data

Setelah mengumpulkan data melalui berbagai teknik sesuai dengan tujuan penelitian, langkah berikutnya adalah menganalisis atau menelaah data tersebut. Mills dalam Saefudin (2012) mendefinisikan analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi terpercaya dan benar.

Milles dan Hubermen (Saefudin, 2012) menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari instrumen yang digunakan, kemudian data dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis tindakan (Saefudin, 2012).

b. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah direduksi, yang secara deskriptif mempunyai makna. Untuk mendeskripsikan data hasil reduksi tersebut, dapat dilakukan secara naratif (kata-kata), membuat grafik ataupun membuat dalam bentuk tabel (Saefudin, 2012).

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Dalam penyajian data peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan (Iskandar, 2012).

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari deskriptif data yang telah disajikan. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian (Iskandar, 2012).

2.2. Parameter Pengamatan

Hasil angket dianalisis dengan menghitung nilai setiap jawaban responden yang terdiri dari 5 pilihan yaitu sangat setuju (nilai 5), setuju (nilai 4), netral (nilai 3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (nilai 1), dengan rumus :

$$P = \frac{\Sigma S}{T \cdot Q \cdot x R} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase skor

T = skor tertinggi tiap butir

Q = jumlah butir

R = jumlah responden

ΣS = jumlah skor hasil pengumpulan data (Saefuddin, 2012).

Untuk melihat rata-rata nilai motivasi belajar semua peserta didik digunakan rumus:

$$\bar{u} = \frac{\Sigma u}{P}$$

Keterangan :

\bar{u} = Rata-rata nilai motivasi pesera didik

Σu = Jumlah seluruh nilai

P = Jumlah seluruh siswa

Untuk persentase dari nilai rata-rata motivasi belajar semua pesera didik digunakan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{r}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Jumlah skor seluruhnya

r = Jumlah rata-rata skor motivasi belajar siswa

III. HASIL PEMBAHASAN

Siklus I

Dari data-data yang didapat, nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I kurang optimal. Ini terlihat dari hasil angket motivasi belajar yang telah di isi pada siklus I. Indikator motivasi belajar yang masuk kategori sangat rendah 75%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori rendah 17%, indikator motivasi kategori sedang 8%, 0% pada motivasi belajar kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Presentasi tingkat motivasi	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
75% - 84%	Tinggi	0	0%

65% - 74%	Sedang	3	8%
55% - 64%	Rendah	6	17%
0% - 54%	Sangat Rendah	27	75%
Jumlah		36	100%

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung optimal. Ini bisa dilihat dari peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik. Indikator motivasi belajar yang masuk kategori sangat rendah 3%, indikator motivasi belajar yang masuk kategori rendah 19%, indikator motivasi belajar kategori sedang 19%, indikator motivasi belajar kategori tinggi 53%, dan indikator motivasi belajar kategori sangat tinggi 6%.

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Presentasi tingkat motivasi	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	2	6%
75% - 84%	Tinggi	19	53%
65% - 74%	Sedang	7	19%
55% - 64%	Rendah	7	19%
0% - 54%	Sangat Rendah	1	3%
Jumlah		36	100%

Tabel Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidempuan

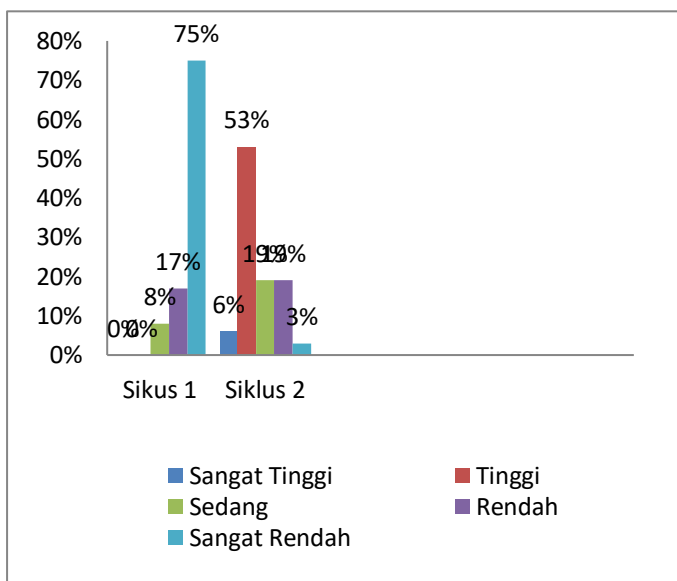
Indikator	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	0%	6%

Tinggi	0%	53%
Sedang	8%	19%
Rendah	17%	19%
Sangat Rendah	75%	3%
Jumlah	100%	100%

Gambar. Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan

Table Perbandingan Perolehan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Siklus I dan II

Nilai	Siklus I	Siklus II
Motivasi	51,94%	73,22%



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu motivasi belajar $\geq 65\%$, sehingga pada siklus II dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan tahun pelajaran

2011-2012. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, oleh Jupri yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi empat Kelas VII C MTs Taqwal Ilah Tembalang Tahun Pelajaran 2009-2010", Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tinggi Walisongo Semarang. Menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Ts-Ts) dalam materi pokok segi empat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi pokok Balok di kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2011-2012 dari Bab I sampai Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi pokok Balok di kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan. Hal ini ditunjukkan deng-

an adanya peningkatan pada rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik 51,94% , pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 73,22 %.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para guru, diharapkan melakukan kegiatan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pelajaran matematika dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Kepada rekan-rekan mahasiswa, mengingat adanya kemungkinan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat ditemukan hasil yang akurat dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Nita. 2010. *Geometri Dan Pengukurannya*. Jakarta: Reka.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto dkk. 2006. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI.
- Kurniawati, Lia. 2010. *Sifat-sifat Bangun Ruang*. Bogor: Reka.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muzzam. (2013) *Motivasi Belajar: Pengertian, Ciri-Ciri dan Upaya*. <http://muzzam.wordpress.com>.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana.
- Saefuddin, Azis. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme dengan PTK*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Saefudin, Azis. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Dengan PTK*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dewi Noviyanti. 2010. *Bangun-bangun Ruang Yang Mengagumkan*. Jakarta: Reka.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: KENCANA
- Turmudi, dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jambi: GP. Press.